

MANAJEMEN BELAJAR TUNTAS DALAM PENGELOLAAN MUTU DI SD NEGERI GUNTUR 1 KABUPATEN DEMAK

Rifai¹⁾ Suwandi²⁾ Noor Miyono²⁾

¹⁾Guru di Kabupaten Demak

²⁾Universitas PGRI Semarang

ABSTRACT

The background of this research are: 1) student achievement under Criteria Complete Minimal, 2) The results of test scores of children is low, so it does not match the expectations of parents 3) School achievement is low in the academic race, 4) Not achieving the quality of schools maximum as in the vision, mission and objectives of the school that has been set.

The objectives of this study are to know the complete learning management and quality management in schools, so that an upgrading in the quality of teaching and learning activities for teachers and school quality improvement of services for parents met.

The results showed that: 1) Planning study completed jointly planned at the beginning of the school year at a school meeting. Extra hours of lessons, teacher consultation with headmaster and teachers plan learning activities prepared for mastery learning successfully. 2) Organizing the responsibility of headmaster with the assignment of guiding low grade and high grade guidance. 3) Learning thoroughly carried out in a systematic and planned starting from the preparation of lesson plans, learning activities, assessment, repairment and enrichment. Student involvement in the implementation of high mastery learning, and specifically the sixth grade required for implementation of the study completed two years using the zero hour of learning. 4) Monitoring by the headmaster include oversight of program implementation and supervision of organizing programs consistently. 5) The quality of school graduates performed with competence development, content standards, process standards, educators and education personnel, school facilities and infrastructure, management standards, and implementation of the assessment system.

Based on the research results suggested: 1) The headmaster is able to draw up a work program of the school and the ability to provide service quality to parents, 2) Teachers can improve the quality of teaching and learning activities in the classroom and improve the quality of the use of school infrastructure

Keywords: *Mastery Learning, quality management.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan sekolah dapat dilihat dari sejauh mana keluaran (out put) sekolah pada lulusan siswanya. Sekolah yang mampu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, serta melaksanakan pengawasan program dengan baik maka sekolah itu akan menghasilkan lulusan yang baik pula.

Masyarakat melihat kualitas mutu sekolah diantaranya diukur dari sejauh mana nilai rata-rata dari hasil ujian nasional. Sekolah yang memperoleh nilai rata-rata ujian nasional tinggi, berarti sekolah itu dalam mengelola lembaganya berhasil. Keberhasilan suatu lembaga sekolah dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan sekolah diantaranya adalah ketepatan sekolah dalam mengelola proses belajar mengajar dengan baik dengan penggunaan model pembelajaran secara tepat.

SD Negeri Guntur 1 Desa Bakalrejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak mampu menghasilkan lulusan yang dengan nilai ujian nasional yang sangat memuaskan. Hal ini dikarenakan di SD Negeri Guntur 1 melaksanakan model belajar tuntas dengan baik. Masalah ketuntasan dalam belajar merupakan masalah yang sangat penting bagi para siswa sekolah dasar dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, terlebih lagi bagi para siswa yang mengalami kesulitan belajar. Munculnya model belajar tuntas sebagai salah satu bentuk inovasi dalam dunia pendidikan saat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan usaha belajar siswa dalam rangka mencapai tingkat penguasaan kompetensi yang memadai. Dengan ditematkannya model belajar tuntas sebagai pendukung pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan maka berarti semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum tersebut harus memahami dengan benar model belajar tuntas baik secara konseptual maupun penerapannya dalam proses pembelajaran.

SD Negeri Guntur 1, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak, harapan orang tua/ wali murid agar anaknya dapat lulus dengan nilai memuaskan sehingga dapat diterima pada sekolah dengan jenjang selanjutnya dengan mutu yang sangat baik, dukungan dari orang tua/ wali murid dan masyarakat sekitar terhadap mutu sekolah sangat tinggi, untuk itu sekolah berusaha secara maksimal mencapai mutu sekolah dengan perencanaan program sekolah secara tepat.

Nilai Ujian Nasional dan nilai Ujian Sekolah kelas 6 (enam) rata-rata sangat tinggi selama enam tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari out put lulusan di SD Negeri Guntur 1 selama enam tahun terakhir sebagai berikut: Nilai Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2009/ 2010 rata-rata Matematika 9.96 dengan 90 % memperoleh nilai 10,00, Nilai Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2010/ 2011 rata-rata Matematika

9.71 dengan 23 % memperoleh nilai 10,00, Nilai Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2011/ 2012 rata-rata Matematika 9.95 dengan 87 % memperoleh nilai 10,00, Nilai Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2012/2013 rata-rata Matematika 9.94 dengan 84 % memperoleh nilai 10,00, Nilai Ujian Sekolah Tahun Pelajaran 2013/ 2014 rata-rata Matematika 9.76 dengan 59 % memperoleh nilai 10,00, dan Nilai Ujian Sekolah Tahun Pelajaran 2014/ 2015 rata-rata Matematika 97,50 dengan 65 % memperoleh nilai 100,0. (DOK US1-DOK US6).

Belajar tuntas pada dasarnya merupakan suatu model pembelajaran yang difokuskan pada penguasaan siswa terhadap bahan pembelajaran yang dipelajari. Melalui model belajar tuntas ini, siswa diberi peluang untuk maju sesuai dengan kemampuan dan kecepatan mereka sendiri serta dapat meningkatkan tahap penguasaan pembelajaran. Konsep belajar tuntas dilandasi oleh pandangan bahwa semua siswa akan mampu mempelajari pengetahuan dan ketrampilan dengan baik asal diberikan waktu yang sesuai dengan kebutuhannya. Setiap siswa mempunyai kemampuan dan upaya untuk menguasai sesuai yang dipelajari. Tahap penguasaan tergantung kepada kualitas pembelajaran yang dialaminya.

Belajar tuntas merupakan model pembelajaran untuk memastikan bahwa semua siswa menguasai hasil pembelajaran yang diharapkan dalam suatu unit pembelajaran sebelum berpindah ke unit pembelajaran berikutnya. Model ini membutuhkan waktu yang cukup dan proses pembelajaran yang berkualitas. Bloom dalam (Hermawan, 2007: 175-176) belajar tuntas merupakan suatu model pembelajaran yang difokuskan pada penguasaan siswa dalam suatu hal yang dipelajari kemudian. Belajar tuntas adalah seperangkat gagasan dan tindakan pembelajaran secara individu yang dapat membantu siswa untuk belajar secara konsisten. Gagasan dan tindakan ini menghasilkan proses pembelajaran yang sistematis, membantu siswa yang mengalami masalah pembelajaran, serta membutuhkan waktu yang cukup bagi siswa untuk mencapai ketuntasan berdasarkan kriteria ketuntasan belajar yang diharapkan.

Mutu merupakan bagian dari semua fungsi usaha yang lain, seperti pemasaran, sumber daya manusia, keuangan, dan lain-lain. Dalam kenyataannya, penyelidikan mutu adalah suatu penyebab umum yang alamiah untuk mempersatukan fungsi-fungsi usaha. Mutu berarti kepuasan pelanggan. Dengan

demikian, setiap proses dalam organisasi memiliki pelanggan. Kepuasan pelanggan internal akan menyebabkan kepuasan pelanggan organisasi. Ishikawa dalam (Prihantoro, 2012:42). Mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan yang meliputi availability, deliveiy, reliability, maintainabilitiy, dan cost effectiveness. Crosby ini dalam mencapai mutu menekankan pentingnya melibatkan setiap orang dalam organisasi proses, dengan jalan menekankan kesesuaian terhadap permintaan atau spesifikasi. Pengertian mutu Crosby kemudian lebih ditekankan pada aspek zero defct. Mutu adalah kebutuhan pelanggan sekarang dan di masa mendatang. Penekanan utamanya adalah perbaikan dan pengukuran mutu secara terus-menerus sehingga dikenal dengan konsep pengendalian mutu statistik Prihantoro, (2012:42).

Manajemen mutu adalah aktivitas dari keseluruhan fungsi manajemen yang menetapkan kebijakan mutu, tujuan dan tanggung jawab lembaga atau perusahaan, serta melaksanakannya dengan cara seperti merencanakan mutu, pemastian mutu, dan meningkatkan mutu di dalam sistem mutu (Prihantoro, 2012:46). Manajemen mutu merupakan filsafat dan budaya oreganisasi yang menekankan kepada upaya menciptakan mutu yang konstan melalui setiap aspek dalam kegiatan organisasi. Manajemen mutu membutuhkan pemahaman mengenai sifat mutu dan sifat sistem mutu serta komitmen manajemen untuk bekerja berbagai cara. Manajemen mutu sangat memerlukan figure pemimpin yang mampu memotivasi agar seluruh anggota dalam organisasi dapat memberikan kontribusi semaksimal mungkin kepada organisasi. Hal tersebut dapat dibangkitkan melalui pemahaman dan penjiwaan secara sadar bahwa mutu suatu produk atau jasa tidak hanya menjadi tanggung jawab pimpinan, tetapi menjadi tanggung jawab seluruh anggota dalam organisasi.

Menurut Juran dan Kaoru Ishikawa mutu merupakan pemenuhan harapan pelanggan atau kepuasan pelanggan. Pelanggan pendidikan disekolah merupakan orang tua siswa yang selalu menaruh harapan yang sangat tinggi pada sekolah tertentu. Orang tua sangat percaya kepada sekolah untuk melaksanakan pengelolaan mutu sekolah. Untuk memenuhi tuntutan dan harapan orang tua murid, serta agar lulusan yang dihasilkan oleh sekolah tersebut meperoleh nilai yang tinggi dan dapat diterima pada sekolah pada jenjang yang lebih tinggi pada sekolah faforit, maka sekolah dapat melaksanakan pengelolaan belajar tuntas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan secara bersama-sama.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field study research*) yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian . Objek penelitian ini adalah pada SD Negeri Guntur 1 Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Waktu penelitian yaitu bulan Juli 2015 sampai dengan bulan Desember 2015.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi, wawancara dan kajian dokumen, secara singkat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subyek penelitian yang dilakukan secara berkala sesuai kebutuhan penelitian. Observasi juga dilakukan terhadap kegiatan diluar kelas maupun di dalam kelas, di ruangan kerja guru, kepala sekolah..Observasi juga dilakukan terhadap lingkungan sekolah.
2. Wawancara. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara yang bebas terpimpin, sebab sekalipun wawancara dilakukan secara bebas tetapi sudah dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara yang dilaksanakan adalah wawancara bebas yang dilakukan kepada informan kunci dan informan pendukung.. Setelah memperoleh data dari informan peneliti melakukan *memberchek* atau pencocokan data yang didapatkan dari beberapa sumber sehingga data lebih valid dan lebih objektif.
3. Kajian Dokumen. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat dan menyelidiki data-data tertulis yang ada dalam buku, majalah, dokumen, surat-surat, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya Kajian dokumen dilakukan terhadap berbagai arsip yang digunakan dalam proses manajemen sekolah, misalnya Resntra sekolah, program tahunan, rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS),Program kerja kepala sekolah rencana pembelajaran, laporan tahunan. Kajian dokumen dalam penelitian ini digunakan sebagai penunjang data.

Teknik yang digunakan untuk menjaga validitas data dalam penelitian adalah teknik triangulasi. Menurut Arikunto (2008: 129) Triangulasi merupakan proses memastikan sesuatu (*getting a fix*) dari berbagai sudut pandang. Sedangkan Moleong (2007: 330) mengemukakan bahwa Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber data yaitu dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beragam sumber data, sehingga data dari satu sumber bisa teruji kebenarannya bila dibandingkan dengan data sejenis dari sumber lain yang berbeda. Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda, dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data-data dari hasil penelitian diolah dan dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis mengacu pada model analisis Miles dan Huberman (1992: 91-93) yang dilakukan dalam 3 komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data merupakan bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan. Proses reduksi berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian sampai laporan akhir penelitian selesai disusun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam perencanaan belajar tuntas sekolah menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan, dan siapa mengerjakannya. Perencanaan belajar tuntas di SD Negeri Guntur 1, direncanakan pada awal tahun pelajaran baru oleh Kepala Sekolah. Kepala Sekolah bersama Guru, Komite, dan tenaga pendidikan lainnya, rapat sekolah membuat perencanaan program sekolah. Perencanaan program sekolah meliputi: Rencana Kerja Sekolah, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan, peran

masyarakat dan kemitraan, dibahas bersama-sama dalam penyusunan RKS/ RKAS sekolah. Hal ini sesuai dengan kerangka pikir dalam penelitian ini bahwa keberhasilan suatu program sekolah tercapai secara maksimal, bila sekolah itu mampu membuat perencanaan yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dan tepat pada sasaran program sekolah.

Ketuntasan Kriteria Mengajar (KKM), pengalokasian dana dalam proses pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran di kelas juga dimusyawarahkan bersama antara Kepala Sekolah dan tenaga pendidik lainnya dalam rapat sekolah pada awal tahun pelajaran. Tingkat ketuntasan diukur dari kinerja siswa dalam setiap unit pelajaran sebanyak 75 %, bukan ketuntasan secara acak. Perencanaan belajar berorientasi pada siswa dan guru, bukan hanya kepentingan guru saja. Hal ini sesuai dengan karakteristik belajar tuntas untuk menentukan ketuntasan dalam belajar tidak boleh dilaksanakan secara acak, namun harus diukur secara menyeluruh semua siswa dalam kelas dengan penguasaan unit pelajaran sebanyak 75% atau lebih, maka materi itu dinyatakan tuntas. Guru bisa melanjutkan materi berikutnya setelah melaksanakan berbaik pada siswa yang belum menguasai materi pembelajaran sampai tuntas.

Belajar Tuntas didasarkan pada perencanaan yang sistematis. Perencanaan Belajar Tuntas di SD Negeri Guntur 1 dapat kita amati pada Rencana Kegiatan Sekolah (RKS), Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah (RKAS), serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan yang mendukung Perencanaan Belajar Tuntas dalam Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) di SD Negeri Guntur 1, meliputi: Tambahan jam pelajaran (les) mulai kelas empat sampai kelas enam. Tambahan jam pelajaran dilaksanakan pada jam nol, yaitu sebelum masuk sekolah pada pagi hari pukul 06.00 untuk kelas enam, dan pada sore hari untuk kelas empat, lima, dan enam. Tambahan jam pelajaran dilaksanakan untuk mempersiapkan lomba akademik, dan juga untuk persiapan kelas enam dalam menempuh ujian sekolah.

Variasi proses belajar mengajar dan penggunaan alat peraga yang maksimal. Variasi proses belajar mengajar dilaksanakan di dalam ruang kelas dan juga dilaksanakan diluar ruang kelas. Pemanfaatan alat peraga yang maksimal dilakukan oleh semua guru, baik guru kelas ataupun guru mata pelajaran. Bentuk pembelajaran ini dilakukan melalui pendekatan klasikal, kelompok dan individual,

bukan selamanya pendekatan klasikal yang ada di dalam kelas. Melaksanakan model pembelajaran PAIKEM. Model pembelajaran aktif, inofatif, kreatif, dan menyenangkan selalu dilaksanakan oleh guru agar anak lebih berhasil dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Mengoptimalkan penggunaan alat peraga, menyusun RPP dan silabus. Penggunaan alat peraga, menyusun RPP dan silabus, dilaksanakan oleh guru dan dikonsultasikan kepada Kepala Sekolah sehari sebelum pelajaran dimulai.

Menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi dan secara variatif. Penggunaan alat peraga yang sesuai dengan materi dan secara variatif, dilaksanakan oleh guru agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran. Pengadaan bahan ajar yang kontekstual. Pengadaan bahan ajar yang kontekstual, yaitu mengaitkan bahan ajar dengan keadaan kongrit di masyarakat dan kehidupan anak secara riil. Mengadakan pembinaan profesianilisme guru. Pembinaan profesianilisme guru, dilaksanakan dengan pembimbingan melalui supervisi kepada setiap guru dua kali dalam satu semester secara berkelanjutan. Mengajukan proposal bantuan pengadaan peralatan IT. Pengadaan peralatan IT yang berupa lap top, DVD, proyektor dan peralatan IT lainnya sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu sekolah. Menggunakan uang BOS. Penggunaan dana BOS, di SD Negeri Guntur 1 sudah sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan memenuhi anggaran delapan standar pelayanan minimal sekolah. Menghimpun dana dari wali murid kelas I – VI. Sumbangan dana dari orang tua murid bersifat sukarela, untuk membantu pemeliharaan lingkungan sekolah. Menghimpun dana dari alumni dan masyarakat. Dana dari alumni dan masyarakat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sekolah, terutama pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Menggunakan dana sesuai dengan skala prioritas. Penggunaan dana sesuai dengan skala prioritas, bertujuan untuk efektifitas dan efisiensi anggaran sekolah. Mengoptimalkan piket siswa dan mengaktifkan piket guru. Piket siswa dilaksanakan untuk melatih diri siswa, hidup bersih dan selalu ikut bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan sekolah, dan piket guru dilaksanakan dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama.

Karakteristik Belajar Tuntas diantaranya adalah Perencanaan belajar berorientasi pada siswa dan guru, bukan hanya kepentingan guru saja.

Perencanaan pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*) di dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Guntur 1, diawali dengan penyusunan RPP yang dilakukan oleh setiap guru, berdasarkan kurikulum yang diprogramkan pemerintah yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ataupun Kurikulum 2013. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SD Negeri Guntur 1 yang meliputi:

Rencana tujuan: Tujuan pembelajaran dalam RPP sudah sesuai dengan kurikulum/ silabus dan sangat memperhatikan karakteristik peserta didik. Tujuan pembelajaran yang peneliti amati yaitu: siswa dapat menyebutkan satuan jarak denganurut, siswa dapat menuliskan persamaan satuan jarak, siswa dapat menuliskan persamaan satuan jarak, siswa dapat menjumlahkan bilangan dengan satuan jarak, serta pendidikan yang diharapkan adalah: tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*). Perencanaan belajar berorientasi pada siswa dan guru, bukan hanya kepentingan guru saja. Penetapan mengenai rencana pembelajaran ditentukan oleh siswa dengan bantuan guru, bukan sepenuhnya oleh guru.

Perencanaan KBM: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SD Negeri Guntur 1 direncanakan untuk kegiatan pembelajaran yang efektif. Perencanaan Kegiatan Belajar Mengajar yang diamati peneliti meliputi: Tanya-jawab dan mengenalkan satuan jarak, Latihan dan penugasan tentang persamaan satuan jarak, Latihan dan penugasan tentang menuliskan persamaan satuan jarak, Latihan dan penugasan tentang menjumlahkan bilangan dengan satuan jarak, Guru melaksanakan penilaian formatif, untuk mengukur penguasaan siswa, Perbaikan dan pengayaan, dan Guru memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan. Bentuk pembelajaran dilakukan melalui pendekatan klasikal, kelompok dan individual, bukan selamanya pendekatan klasikal. Cara pembelajaran dilakukan melalui mendengarkan, membaca secara terkontrol, berdiskusi dan belajar secara individual, bukan tanpa control guru. Fokus kegiatan pembelajaran kepada masing-masing siswa secara individual. Penetapan mengenai rencana pembelajaran ditentukan oleh siswa dengan bantuan guru, bukan sepenuhnya oleh guru.

Instrument penilaian, perbaikan, pengayaan dan lembar kerja: Instrument penilaian, perbaikan, pengayaan dan lembar kerja tersusun dan direncanakan

dengan baik. Lembar kerja dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, murid diajak mengerjakan persamaan satuan jarak dengan cara melompat pada temannya ke depan atau ke belakang. Bila murid meloncat kedepan satu kali berarti persamaan satuan jarak dikalikan kelipatan pangkat sepuluh, dan bila murid melompat kebelakang satu kali berarti persamaan satuan jarak dibagi kelipatan pangkat sepuluh. Kegiatan ini dilaksanakan di luar kelas dan di halaman sekolah, dengan anak mengerjakan tugas secara kelompok. Instrumen penilaian menggunakan berbagai jenis serta bentuk tagihan/ tugas secara berkelanjutan. Cara membantu siswa menggunakan sistem tutor dalam diskusi kelompok dan tutorial yang dilakukan secara individual.

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi. Pengorganisasian Belajar Tuntas di SD Negeri Guntur 1 penanggung jawab utama adalah Kepala Sekolah dan untuk melaksanakan tugas tersebut Kepala Sekolah membebaskan oleh semua guru, baik guru kelas atau guru mata pelajaran.

Pengorganisasian secara khusus dibagi menjadi dua bagian yaitu adanya pengorganisasian kelas rendah dan pengorganisasian kelas tinggi. Pengorganisasian kelas rendah terdiri dari kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 dengan koordinasi pengorganisasian pada kelas 3. Untuk kelas tinggi yang terdiri dari kelas 4, kelas 5 dan kelas 6, dengan koordinasi pengorganisasian pada kelas 6.

Pengorganisasian juga dilaksanakan Kepala Sekolah dalam pembagian tugas pembimbingan kepada siswa melalui Surat Keputusan yang telah dimusyawarahkan dan disepakati bersama-sama untuk meningkatkan mutu sekolah.

Belajar tuntas dilaksanakan melalui ketuntasan setiap kegiatan pembelajaran dalam setiap pertemuan, yaitu setiap Kompetensi Dasar, setiap penilaian formatif dan penilaian sumatif. Khusus kelas enam waktu yang diperlukan dalam Kegiatan Belajar Mengajar hampir dua kali lipat bila dibanding dengan kelas yang laian. belajar satu tahun sama dengan dua tahun.

Pelaksanaan belajar Tuntas di dalam kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara sistematis dengan berpegang pada prinsip perbedaan individual siswa, mengupayakan siswa belajar lebih aktif, adanya kerja sama secara partisipatif dan persuatif antara guru dan siswa baik dalam proses belajar maupun proses bimbingan, berorientasi pada peningkatan produktivitas hasil belajar karena siswa dapat menguasai bahan pelajaran secara tuntas, tidak mengenal anak gagal dalam belajar, penilaian yang obyektif, perencanaan yang sistematis, menyediakan waktu belajar yang cukup sesuai dengan keadaan masing-masing individu, berusaha mengatasi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada pendekatan pembelajaran klasikal.

Pelaksanaan belajar Tuntas (Mastery Learning) di dalam kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan penguasaan materi secara mendalam, penerapan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif, pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran yang menarik, keterlibatan siswa dalam pembelajaran tinggi, penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif ini dapat diamati pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan penilaian pembelajaran.

Pelaksanaan belajar Tuntas (Mastery Learning) di dalam kegiatan belajar mengajar, sesuai hasil observasi adalah sebagai berikut: Kegiatan Pendahuluan: Adanya apersepsi, yaitu guru bertanya kepada murid tentang jarak rumah dengan sekolah, siapa yang jaraknya paling jauh, dan alat apakah yang digunakan untuk mengukur jarak. Kompetensi yang akan dicapai juga disampaikan dalam rencana kegiatan pembelajaran. Kompetensi dasar dalam observasi pembelajaran yaitu 2.4 Mengenal satuan jarak dan kecepatan, sub Kompetensi Dasar 2.4.1 Menghitung satuan jarak.

Kegiatan Inti: Materi pelajaran: adanya kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, guru mampu mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata, terciptanya tingkat ketepatan pembahasan dengan materi pembelajaran, penyajian materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak). Pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif: pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, pembelajaran dilaksanakan secara runtut, guru menguasai kelas, pembelajaran bersifat

kontekstual, terciptanya pembelajaran yang mencerminkan tumbuhnya kebiasaan positif, dan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.

Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran: Guru mampu menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/media pembelajaran, Adanya pesan yang menarik dari siswa, Adanya keterlibatan siswa dalam penggunaan sumber belajar/media pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran tinggi: Terciptanya partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, dan sumber belajar, Guru mampu memberi respon positif partisipasi siswa, Guru mampu menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa, Interaksi murid dan guru terjadi secara kondusif, Terciptanya keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.

Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran: Adanya penggunaan bahasa lisan secara jelas dan lancar, Guru mampu menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar, Guru mampu menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar, Guru mampu menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar. Kegiatan Penutup: Adanya refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan guru dan siswa, Terlaksananya tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan oleh guru.

Guru melaksanakan evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik: Terciptanya kesesuaian teknik dan jenis penilaian (tes lisan, tes tertulis, tes perbuatan) sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru mampu merancang alat tes untuk dapat mengukur kemajuan belajar peserta didik dari aspek kognitif, afektif dan/atau psikomotorik, guru melaksanakan penilaian portofolio peserta didik, Guru mampu menganalisis penilaian sebelumnya (uh, uas, un) digunakan untuk keperluan program perbaikan (remedial, pengayaan, dan/atau menyempurnakan rancangan dan/atau pelaksanaan pembelajaran).

Guru mampu menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP: Guru mampu menggunakan teknik penilaian otentik (kuis, pertanyaan lisan, pemberian tugas, dsb.) untuk memantau kemajuan belajar peserta didik, Guru mampu menggunakan teknik penilaian (ulangan harian, tengah semester, dan ulangan semester) disusun untuk mengukur

hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan/atau psikomotor, Pelaksanaan penilaian portofolio dalam bentuk berbagai tugas terstruktur, Guru mampu Menggunakan alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi ajar sebagaimana disusun dalam RPP.

Guru mampu memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya: Guru mampu melakukan analisis penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang mudah, sedang dan sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan, Guru mampu Menggunakan hasil penilaian untuk menyempurnakan rancangan dan/atau pelaksanaan pembelajaran, Guru mampu Melaporkan kemajuan dan hasil belajar peserta didik kepada orang tua, teman guru dan bagi peserta didik sebagai refleksi belajarnya, Adanyan pemanfaatan hasil penilaian secara efektif untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, tantangan dan masalah potensial untuk peningkatan keprofesian dalam menunjang proses pembelajaran.

Pengawasan belajar tuntas di SD Negeri Guntur 1 bahwa yang memelopori dan yang mengawasi belajar tuntas adalah tanggung jawab utama Kepala Sekolah. Pengawasan Belajar Tuntas dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dan dibantu semua pihak. Pengawasan Kepala Sekolah meliputi pengawasan dalam penyusunan program sekolah, pengawasan dalam pelaksanaan program, serta pengawasan dalam evaluasi dan pengembangan program sekolah.

Pengalokasian dana dalam kegiatan pengawasan, monitoring, dan evaluasi dianggarkan pada RKT dan RKAS yang berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Untuk tahun anggaran 2015/ 2016 kegiatan supervisi, monitoring dan evaluasi yang dianggakan adalah kegiatan supervisi akademis, pemeriksaan administrasi guru, monitoring Kecamatan, dan monitoring Kabupaten.

Mutu sekolah SD Negeri Guntur 1 dilihat dari out put nilai Ujian Nasional/ Ujian Sekolah (UN/ US) selama enam tahun terakhir sangat memuaskan. Hal ini dapat diamati dari hasil nilai Ujian Nasional dan nilai Ujian Sekolah pada tahun pelajaran: 2009/ 2010, 2010/ 2011, 2011/ 2012, 2012/ 2013, 2013/ 2014, dan 2014/ 2015.

Nilai Ujian Nasional SD Negeri Guntur 1 tahun 2009/ 2010 dari tiga mata pelajaran Bahasa Indonesia, matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah A (sangat baik). Dari jumlah peserta ujian 51 siswa nilai rata-rata Bahasa Indonesia 9,40 (sangat baik), Matematika 9,96 (sangat baik), dan Ilmu Pengetahuan Alam 9,47 (sangat baik).

Nilai Ujian Nasional SD Negeri Guntur 1 tahun 2010/ 2011 dari tiga mata pelajaran Bahasa Indonesia, matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah A (sangat baik). Dari jumlah peserta ujian 51 siswa nilai rata-rata Bahasa Indonesia 8,81 (baik), Matematika 9,71 (sangat baik), dan Ilmu Pengetahuan Alam 9,22 (sangat baik).

Nilai Ujian Nasional SD Negeri Guntur 1 tahun 2011/ 2012 dari tiga mata pelajaran Bahasa Indonesia, matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah A (sangat baik). Dari jumlah peserta ujian 64 siswa nilai rata-rata Bahasa Indonesia 8,73 (baik), Matematika 9,95 (sangat baik), dan Ilmu Pengetahuan Alam 9,61 (sangat baik).

Nilai Ujian Nasional SD Negeri Guntur 1 tahun 2012/ 2013 dari tiga mata pelajaran Bahasa Indonesia, matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah A (sangat baik). Dari jumlah peserta ujian 59 siswa nilai rata-rata Bahasa Indonesia 9,47 (sangat baik), Matematika 9,94 (sangat baik), dan Ilmu Pengetahuan Alam 8,53 (baik).

Nilai Ujian Nasional SD Negeri Guntur 1 tahun 2013/ 2014 dari tiga mata pelajaran Bahasa Indonesia, matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah A (sangat baik). Dari jumlah peserta ujian 62 siswa nilai rata-rata Bahasa Indonesia 9,38 (sangat baik), Matematika 9,76 (sangat baik), dan Ilmu Pengetahuan Alam 9,16 (sangat baik).

Nilai Ujian Nasional SD Negeri Guntur 1 tahun 2014/ 2015 dari tiga mata pelajaran Bahasa Indonesia, matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah A (sangat baik). Dari jumlah peserta ujian 41 siswa nilai rata-rata Bahasa Indonesia 80,78 (baik), Matematika 97,50 (sangat baik), dan Ilmu Pengetahuan Alam 81,28 (baik).

Dari tiga mata pelajaran, rata-rata nilai yang paling tinggi adalah mata pelajaran matematika. Hal ini karena alokasi waktu yang diberikan untuk pelajaran

matematika lebih besar bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, serta dalam penyampaian materi kepada siswa materi dipecah kecil-kecil dan anak diberi waktu tak terbatas sampai benar-benar anak tuntas dalam penguasaan materi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Perencanaan belajar tuntas di SD Negeri Guntur 1, direncanakan pada awal tahun pelajaran melalui rapat sekolah oleh Pengawas TK/ SD, Kepala Sekolah, guru, dan komite sekolah. Ketuntasan Kriteria Mengajar (KKM), pengalokasian dana dalam proses pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran di kelas juga dimusyawarahkan bersama antara Kepala Sekolah dan tenaga pendidik lainnya dalam rapat sekolah pada awal tahun pelajaran. Kegiatan yang mendukung Perencanaan Belajar Tuntas di SD Negeri Guntur 1, meliputi: Tambahan jam pelajaran (les), penggunaan alat peraga yang maksimal, melaksanakan model pembelajaran PAIKEM, pengadaan bahan ajar yang kontekstual, dan pembinaan profesionalisme guru.

Pengorganisasian Belajar Tuntas di SD Negeri Guntur 1 penanggung jawab utama adalah Kepala Sekolah dan dibantu oleh semua guru, baik guru kelas atau guru mata pelajaran. Pengorganisasian dibagi menjadi dua bagian yaitu pengorganisasian kelas rendah (kelas 1, kelas 2, dan kelas 3) dan pengorganisasian kelas tinggi (kelas 4, kelas 5 dan kelas 6). Pengorganisasian dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dalam pembagian tugas pembimbingan untuk meningkatkan mutu sekolah.

Belajar tuntas dilaksanakan secara sistematis dan terencana dimulai dari penyusunan rencana pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, perbaikan dan pengayaan. Belajar tuntas dilaksanakan melalui ketuntasan setiap kegiatan pembelajaran dalam setiap pertemuan, yaitu setiap Kompetensi Dasar, setiap penilaian formatif dan penilaian sumatif. Keterlibatan siswa dalam pelaksanaan belajar tuntas tinggi, dan khusus kelas enam waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan belajar tuntas dua tahun dengan menggunakan jam nol pembelajaran.

Saran

1. Kepala sekolah: (a) Mengalokasikan anggaran secara cukup dalam Rencana Anggaran dan Belanja Sekolah (RAPBS) minimal 10 persen untuk kegiatan tambahan jam pelajaran (les) bagi tenaga pendidik. (b) Meningkatkan supervisi manajerial dan supervisi akademik minimal 2 kali dalam satu semester untuk masing-masing guru. (c) Meningkatkan kerja sama dengan semua pihak: Komite Sekolah, orang tua murid, masyarakat sekitar dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya. (d) Memberikan penghargaan kepada guru yang berhasil membimbing siswanya, sehingga meraih prestasi/kejuaraan di tingkat Kecamatan, tingkat Kabupaten, tingkat Propinsi, dan tingkat Nasional pada nilai Sasaran Kinerja Pegawai (SKP).
2. Guru: (a) Meningkatkan pemanfaatan media, saran dan prasarana sekolah untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran kepada siswa. (b) Meningkatkan kedisiplinan dan kesabaran untuk membimbing siswa yang belum tuntas dalam belajar. (c) Menyusun Instrumen penilaian dengan menggunakan berbagai jenis serta bentuk tagihan/ tugas secara berkelanjutan. (d) Menyusun Perencanaan belajar yang berorientasi pada kepentingan siswa, bukan berorientasi pada kepentingan guru saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcaro, Jerome S. 2007. *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Zain, Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fattah, Nanang 2013. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fattah, Nanang. 2013. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, Asep Herry. Asra. Dewi, Laksmi 2007. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Bandung: Upi Press.
- Majid, Abdul. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shafie, Norazzila. 2010. *Mastery learning assessment Model (MLAM) in teaching and learning mathematic*. *Prosedia Social and behavioral sciences* 8 294-298.
- Wambugu, Patricia W. Changeiywo, Johnson M. 2008. *Effec Of Mastery Learning Approach On Secondary School Students' Physics Achievement*. *Eurasia Journal Of mathematics tehcnology education*.
- Prihantoro, C. Rudy. 2012. *Konsep Pengendalian Mutu*. Bandung: PT Remaja Rosda.
- Daud, M. Ridwan. 2013. *Mastery learning Teori dan Praktik*. *Islamic Studies Jurnal*.
- Cheebi, Roselyn. 2012. *Effects Of Science Process Skills Mastery Learning Approach On Students' Acquisition Of Selected Chemistry Practical Skills In School*. *Creative education* vol. 3 no. 8 1291-1296.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umiarso, Gojali, Imam. 2010. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rahmawati, Yunita. 2013. *Penerapan Metode Belajar Tuntas (mastery learning) dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas 5 SD Negeri Panjang III Lawean Surakarta*. Publikasi Karya Ilmiah Universtas Muhamadiyah Surakarta.